

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memanfaatkan data statistik serta data yang berbentuk angka. Jenis penelitian yang bersifat kausal adalah investigasi yang menunjukkan adanya hubungan antara penyebab dan akibat. Sehingga terdapat variabel yang bersifat independen dan dependen serta mediasi. Dari penelitian ini dicari pengaruh antara variabel bebas yaitu kompetensi syariah, pengembangan karir, dan *Work-life balance*, terhadap variabel terikat yaitu retensi karyawan dengan dimediasi variabel kepuasan kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di kantor Bank Nagari Syariah Cabang Padang dan Bank nagari Syariah Capem Pariaman.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mengacu pada periode pelaksanaan penelitian, yang ditentukan untuk mempermudah pelaksanaan dan memastikan penelitian selesai sesuai jadwal. Penelitian ini dilakukan mulai dari Juni hingga Agustus 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada kelompok umum yang terdiri dari objek atau individu yang memiliki atribut dan ciri tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya⁸⁵. Populasi yang dicakup dalam studi ini adalah karyawan yang bekerja di Bank Nagari Syariah Cabang Padang dan Bank Nagari Syariah Capem Pariaman berjumlah 46 Orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sekelompok objek, individu, peristiwa, dan sebagainya yang mewakili keseluruhan populasi. Proses pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi yang ada. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi dapat menyebabkan penilaian yang tidak akurat, tidak dapat dipercaya, dan menghasilkan kesimpulan yang salah⁸⁶. Dalam studi ini, Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Proposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. pegawai Bank Nagari Syariah Cabang Padang dan Bank Nagari Capem Pariaman yang memiliki pengembangan karir.
- b. terlibat dalam program peningkatan yang disediakan oleh perusahaan, dan telah bekerja setidaknya satu tahun.

⁸⁵Firdaus, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Riau:Doblisher,2021), h. 8

⁸⁶Ibid h. 27

- c. Posisi teller dan layanan pelanggan dikecualikan

Jadi jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 40 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah seluruh entitas yang digunakan peneliti dalam penelitiannya dan saat mengumpulkan data untuk mengambil Kesimpulan⁸⁷.

Penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu Kompetensi Syariah (X1), Pengembangan Karir (X2), dan *Work-life Balance* (X3), dengan variabel mediasi Kepuasan Kerja (Z), variabel dependen yaitu Retensi Karyawan (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel merupakan langkah mendetailkan variabel dalam penelitian menjadi indikator, sub-variabel, serta metode pengukurannya. Penjelasan yang lebih mendalam tentang definisi dan hubungan terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

⁸⁷Ibid h. 67

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kompetensi syariah adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam aktivitas ekonomi dan pekerjaan sesuai prinsip syariah. ⁸⁸	1. <i>Islamic Charecters</i> 2. <i>Banking Knowledge</i> 3. <i>Skills</i> ⁸⁹	Likert
2	Pengembangan Karir (X2) Pengembangan karir merupakan kebutuhan yang secara terus-menerus dikembangkan oleh karyawan sebagai upaya untuk mencapai jenjang jabatan yang lebih tinggi sesuai tujuan karir yang diinginkan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. ⁹⁰	1. Perencanaan Karir 2. Peluang Promosi 3. Pelatihan dan Pengembangan 4. Sistem Penilaian Kerja 5. Dukungan Manajerial. ⁹¹	Likert
3	<i>Work-Life Balance</i> (X3) <i>Work life balance</i> adalah kondisi ketika individu mampu menyeimbangkan peran dan tanggung jawab dalam pekerjaan dengan kehidupan pribadinya, sehingga tercapai kepuasan, keterlibatan, dan harmoni	1. Keseimbangan Waktu 2. Keseimbangan Keterlibatan 3. Keseimbangan Kepuasan ⁹³ .	Likert

⁸⁸ Maryani, "Analisis Pengaruh Kompetensi Syariah, Kompensasi Islami Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Bank Muamalat Cabang Ternate)."

⁸⁹ Lira Arlia Meilani, Kompetensi Sumber Daya Manusia Islam Pada Bank Syariah, Jurnal Khazanah Sosial Vol. 2 No. 1 (2020), pp. 25-30

⁹⁰ Rahmat, Tahier, and Duriani, "Pengaruh Kompensasi Dan Pengembangan Karier Terhadap Retensi Karyawan Pada Perumda Air Minum Tirta Latimojong (Pamtl) Kabupaten Luwu."

⁹¹ Zulpriyadi, dkk. 'Pengaruh Pengembangan Karir, Kompetensi Dosen dan Knowledge Management terhadap Kinerja Dosen.' *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(2), (2022) pp. 88–95.

⁹³ Rizky, Nawawi, and Inayah, "Pengaruh Work Life Balance, Stress Kerja Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Pasca Pandemi Covid – 19 Di Bank Muamalat KCU Medan Baru."

No	Variabel	Indikator	Skala
	tanpa menimbulkan konflik antar peran. ⁹²		
4	kepuasan kerja dapat diartikan sebagai rasa senang atau pencapaian yang dirasakan oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Perasaan ini timbul dari proses evaluasi pribadi karyawan terhadap pekerjaan, lingkungan kerja, serta berbagai faktor lain yang memengaruhi pengalaman kerjanya ⁹⁴ .	1. Kompensasi 2. Promosi 3. Lingkungan Fisik 4. Lingkungan Non-Fisik 5. Karakteristik Pekerjaan ⁹⁵	Likert
5	Retensi Karyawan (Y) Retensi karyawan merupakan langkah strategis yang dilaksanakan oleh perusahaan guna menjaga pegawai berkualitas agar tetap bernaung dalam organisasi dalam waktu yang panjang. ⁹⁶	1. Komponen Organisasi (<i>Organizational component</i>) 2. Peluang Karir (<i>Career opportunities</i>) 3. Penghargaan yang di berikan (<i>Awards given</i>) 4. Tugas dan desain pekerjaan (<i>Task and job design</i>) 5. Hubungan Karyawan	Likert

⁹² Thomas Kalliath, And, and Paula Brough, "Work-Life Balance: A Review of the Meaning of the Balance Construct," Journal of Management & Organization, 2015.

⁹⁴ Suryawan and Salsabilla, "Pengaruh Kepuasan Kerja, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan."

⁹⁵ Pitasari, N. A. A., & Surya Perdhana, M. Kepuasan Kerja Karyawan : Studi Literatur. Diponegoro Journal of Management,(2018).Vol.7(4),1–11.

⁹⁶ Suhendar, "Pengaruh Kompensasi, Kepuasan Kerja Dan Retensi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Bank Bjb Tbk. Cabang Tasikmalaya)."

No	Variabel	Indikator	Skala
		(<i>Employee relations</i>) ⁹⁷	

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan informasi dalam studi ini memanfaatkan data utama yang diambil melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert, yang didistribusikan kepada responden, yakni pegawai yang beroperasi di Bank Nagari Syariah Cabang Padang dan Bank Nagari Syariah Capem Pariaman. Proses pengumpulan informasi dilaksanakan sekali tanpa melalui tahapan uji coba sebelumnya. Kuesioner dipilih karena dianggap sebagai metode yang efisien dalam mengumpulkan data, khususnya saat para peneliti telah menetapkan dengan tepat variabel yang ingin diukur dan memiliki pemahaman yang baik mengenai data yang diperlukan dari responden⁹⁸.

Skala Likert digunakan sebagai alat ukur penelitian penulis. Skala ini digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Untuk keperluan analisis, setiap jawaban akan diberi nilai atau skor tertentu, misalnya:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 5
S	= Setuju	diberi skor 4

⁹⁷ Hendrayanti and Larassati, "The Influence Of Compensation, Career Development, And Job Satisfaction On Employee Retention."

⁹⁸ Ibid h. 145

N	= Netral	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memahami berbagai peristiwa atau situasi yang sedang berlangsung. Berbeda dengan wawancara atau kuesioner yang selalu melibatkan interaksi langsung dengan individu, observasi memiliki keunikan tersendiri karena tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga bisa dilakukan terhadap objek atau fenomena alam. Metode ini umumnya diterapkan dalam penelitian yang berfokus pada perilaku manusia, proses operasional, kejadian alam, atau ketika jumlah subjek yang diamati tidak terlalu banyak⁹⁹.

Dalam penelitian ini observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden yang mempunyai tujuan yang menunjukkan retensi terhadap Bank Nagari Syariah Cabang Padang dan Bank Nagari Syariah Capem Pariaman.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

⁹⁹ Ibid h. 205

Data awal adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Penelitian ini memanfaatkan data awal yang dihasilkan dari kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang didapatkan dari sumber lain atau dari referensi yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, artiikel, website, buku dan sumber lain yang relevan dengan penelitian in.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Haryono, dalam suatu studi, peneliti sering kali menemukan situasi di mana ukuran sampelnya besar, namun dasar teoritis yang menghubungkan variabel yang dihipotesiskan kurang kuat. Selain itu, tak jarang pula terdapat variabel yang rumit meskipun jumlah data sampelnya kecil. Maka, *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi uji SmartPLS. Salah satu keuntungan dari analisis ini adalah PLS dapat berfungsi dengan ukuran sampel yang cukup sedikit dan dapat diterapkan pada semua jenis skala. Ghazali & Latan menjelaskan bahwa dalam analisis PLS, terdapat dua submodel, yaitu model pengukuran (outer model) yang digunakan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan model struktural (inner

model) digunakan untuk menguji kausalitas, yaitu memprediksi interaksi antara variable.¹⁰⁰

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) dikenakan untuk melakukan evaluasi pada pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas dilaksanakan untuk menentukan seberapa baik instrumen penelitian mengukur apa yang diharapkan. Sementara itu, pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu konsep.

a. Uji Validitas

Model validitas diukur dengan menggunakan pengujian *Convergent validity* dan *Discriminant Validity*.

1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* > 0,6 dapat dikatakan valid.¹⁰¹

2) *Discriminant Validity*

Validitas ini berkaitan dengan konsep bahwa pengukuran konstruksi yang berbeda hendaknya tidak memiliki korelasi yang kuat. Validitas diskriminan muncul ketika dua alat ukur yang berbeda, yang dirancang untuk menilai dua konstruk yang tidak

¹⁰⁰ Imam Ghozali and Hengki Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)* (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2015).

¹⁰¹ Ibid.

saling terkait, benar-benar menunjukkan hasil yang tidak berkorelasi. Salah satu metode untuk menguji validitas diskriminan dengan menggunakan indikator reflektif adalah dengan memeriksa nilai cross loading untuk masing-masing variabel harus > 0.60 . Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE (*Average Variance Extracted*). Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.¹⁰²

b. Uji Reliabilitas

Uji konsistensi dilakukan untuk menunjukkan akurasi, stabilitas, dan ketepatan alat ukur dalam menilai konsep. Penilaian reliabilitas pada PLS-SEM dengan memanfaatkan program SmartPLS 3.0 dapat dilakukan dengan memeriksa:

- 1) ***Composite Reliability***, digunakan untuk mengukur internal consistency. Nilai CR 0.60 – 0.70 masih dapat diterima.
- 2) ***Cronbach's Alpha***, digunakan untuk diagnosis konsistensi dari seluruh skala dengan melihat koefisien reliabilitas. Nilai Cronbach's Alfa > 0.70 masih dapat diterima.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghazali dan Latan, model dalam yaitu model struktural mempresentasikan keterkaitan atau kekuatan estimasi di antara variabel

¹⁰² Ibid

laten atau konstruk yang dirancang berdasar substansi teori. Model dalam berfungsi sebagai model struktural untuk meramalkan hubungan kausalitas di antara variabel laten.¹⁰³ Dalam mengevaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

a. R-Square (R^2)

R-squares untuk masing-masing variabel laten endogen berfungsi sebagai indikator kekuatan prediksi dari model struktural. Fluktuasi dalam nilai R^2 dapat dimanfaatkan untuk menguraikan dampak pada variabel laten eksogen (independen) tertentu terhadap variabel laten endogen (dependen) yang memiliki dampak yang signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan yang tinggi, sedang, dan rendah. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa model prediksi dari penelitian yang diajukan semakin baik.

b. *Predictive Relevance* (Q^2)

Predictive relevance (Q^2) atau *predictive sample reuse* untuk merepresentasi sintesis dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan memprediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang

¹⁰³ Imam Ghozali and Hengki Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)* (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2015).

predictive relevance. Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya.

c. *Effect Size* (f^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Nilai f^2 sebesar 0,02 dianggap berpengaruh rendah, 0,15 dianggap berpengaruh sedang, dan lebih dari 0,35 dianggap menunjukkan pengaruh yang signifikan.

d. *Goodnes of fit* (GoF)

Digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) yang nilainya terbentang antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (GoF kecil), 0,25-0,36 (GoF moderat), dan diatas 0,36 (GoF besar).

3. Uji *Bootstrapping* (Uji Hopotesis)

Pengujian hipotesis (β , γ dan λ) dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan teknik *resampling* memberikan kesempatan untuk menggunakan data yang terdistribusi bebas tanpa adanya kebutuhan untuk asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan ukuran sampel yang besar (sampel minimal yang disarankan adalah 30). Pengujian dilakukan menggunakan t-test jika pvalue yang didapatkan adalah $\leq 0,05$. Jika koefisien t statistik menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel, hasil ini menunjukkan bahwa

variabel tersebut signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari variabel laten terhadap variabel laten lainnya.¹⁰⁴

4. Uji Mediasi

Uji pengaruh mediasi dilakukan bila terdapat variabel mediasi atau *intervening* dalam model penelitian. Pengaruh mediasi merupakan hubungan antar konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau antara. Menurut Baron & Kenny dalam Ghazali & Latan terdapat tiga tahapan untuk menguji pengaruh mediasi yaitu:

- a. Menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dan harus signifikan pada $t\text{-statistics} > 1,96$.
- b. Menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel mediasi (M) dan harus signifikan pada $t\text{-statistics} > 1,96$.
- c. Menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen (X) dan mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y). Pada pengujian tahap terakhir diharapkan pengaruh variabel eksogen (X) terhadap endogen (Y) tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen (Y) harus signifikan pada $t\text{-statistics} > 1,96$.

Melalui langkah ini, kita dapat menentukan apakah variabel mediasi dalam model memberikan dampak mediasi penuh (*Full Mediation*) atau pengaruh mediasi sebagian (*Partial Mediation*). Dikatakan memiliki pengaruh mediasi penuh (*full mediation*) ketika nilai variabel eksogen tidak

¹⁰⁴ Putri, vingki elisa. dkk, (2023) Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Percetakan Fajar Mojokerto. Bachelor thesis, Universitas Islam Mojopahit Mojokerto.

dapat mempengaruhi variabel endogen secara langsung ($t\text{-statistics} < 1,96$) namun ketika dilakukan uji secara bersamaan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel intervening ($t\text{-statistics} > 1,96$). Suatu model dikatakan memiliki pengaruh mediasi sebagian (*partial mediation*) apabila hasil uji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung memiliki hasil yang sama-sama signifikan namun nilai pengaruh hubungan tidak langsung lebih besar dibandingkan nilai hubungan langsung.¹⁰⁵



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹⁰⁵ Yosefa Agatha, Margareta (2020) Peran Kinerja Pemasok dalam Membangun Kepercayaan dan Kesetiaan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Witami Tunai Mandiri (TrueMoney Indonesia). Bachelor Thesis , Universitas Multimedia Nusantara. h. 90-92